

Jurnal Kebidanan Sorong
Vol 4, No 1, August 2024
eISSN : 2807-7059

HUBUNGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI HORMONAL DENGAN KECUKUPAN ASI PADA IBU MENYUSUI

Hamsinar Amalia Jihan Raha¹, Yuni Subhi Isnaini², Hasriyanti Romadhoni³, Sestu
Iriami Mintaningtyas⁴

^{1,2,3,4}Poltekkes Kemenkes Sorong Prodi DIII Kebidanan Manokwari

Email Korespondensi: Yunisubhi@gmail.com

Artikel History

Dikirim, August 12 th, 2024

Ditinjau, August 30 th, 2024

Diterima, August 31 th, 2024

ABSTRACT

Hormonal contraception is a way to prevent unwanted pregnancy by controlling the endocrine system in the body. Breastfeeding mothers need contraception that is safe to use during the lactation process, however hormonal contraceptive methods, especially those containing estrogen, can hinder the breastfeeding process. The aim of the research was to determine the relationship between the use of hormonal contraception and the adequacy of breast milk in breastfeeding mothers at the Sanggeng Community Health Center. The research design used in this research is analytical observation with a cross-sectional study approach. The independent variable is breastfeeding mothers who use hormonal contraception, the dependent variable is breast milk adequacy. The population and sample in this study were breastfeeding mothers who were family planning acceptors at the Sanggeng Community Health Center. The sampling technique is Accidental Sampling. The number of samples in the study was 30 people. The results of the study using univariate and bivariate analysis using the Chi Square test which was carried out on the relationship between hormonal contraceptive use and breast milk adequacy in breastfeeding mothers obtained a p-value = 0.061 (p-value > 0.05). The conclusion from this research is that what can be drawn is that Ho is accepted, which means that there is no relationship between the use of hormonal contraception and the adequacy of breast milk in breastfeeding mothers at the Sanggeng Community Health Center.

Keywords: *Hormonal Contraception; Breastfeeding Mothers; Adequacy of Breast Milk.*

ABSTRAK

Kontrasepsi hormonal merupakan sebuah cara untuk mencegah terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan dengan mengontrol sistem endokrin dalam tubuh. Ibu menyusui memerlukan alat kontrasepsi yang aman digunakan selama proses laktasi, namun metode kontrasepsi hormonal terutama yang mengandung estrogen dapat mengakibatkan proses menyusui menjadi terhambat. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kecukupan ASI pada ibu menyusui di Puskesmas Sanggeng. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Observasi Analitik dengan pendekatan *cross-sectional study*. Variabel independennya ialah ibu menyusui yang menggunakan kontrasepsi hormonal, variabel dependennya yaitu kecukupan ASI. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah ibu menyusui yang menjadi akseptor KB di Puskesmas Sanggeng.

Teknik pengambilan sampel dengan *Accidental Sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian adalah 30 orang. Hasil penelitian menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi Square* yang dilakukan terhadap hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kecukupan ASI pada ibu menyusui diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,061$ ($p\text{-value} > 0,05$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah yang dapat diambil adalah H_0 diterima, yang mempunyai arti bahwa tidak ada hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kecukupan ASI pada ibu menyusui di Puskesmas Sanggeng.

Kata Kunci : Kontrasepsi Hormonal;Ibu Menyusui;Kecukupan ASI.

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) merupakan cairan putih yang dihasilkan oleh kelenjar payudara ibu melalui proses laktasi. ASI mengandung protein 1,6 %, lemak 3,8 %, 7 % laktosa, 700 kalori/L. ASI sangat penting bagi bayi karena ASI merupakan sumber nutrisi yang paling utama bagi bayi. Manfaat ASI untuk bayi antara lain perlindungan terhadap infeksi gastrointestinal, menurunkan risiko kematian bayi akibat diare dan infeksi (Sambas et al., 2022). Produksi ASI pada masa menyusui dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain: makanan ibu, riwayat penyakit, psikologis, konsumsi alkohol, cara menyusui yang benar, isapan bayi, penyusuan, berat badan lahir, dan penggunaan alat kontrasepsi yang tidak tepat. (Sambas et al., 2022).

Kontrasepsi adalah metode atau perangkat yang digunakan untuk mencegah kehamilan saat berhubungan seksual. Alat kontrasepsi terbagi menjadi dua yaitu kontrasepsi hormonal dan non-hormonal. Beberapa jenis-jenis alat kontrasepsi hormonal meliputi Pil KB, Suntik KB 3 Bulan dan 1 Bulan dan Implant (Sambas et al., 2022). Pengguna kontrasepsi di dunia menurut *World Health Organization* (WHO) lebih dari 100 juta wanita menggunakan kontrasepsi yang memiliki efektifitas dengan pengguna kontrasepsi hormonal lebih dari 75% dan 25% menggunakan non hormonal (WHO, 2019).

Menurut data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 didapatkan cakupan peserta Keluarga Berencana (KB) aktif di Indonesia yaitu sebanyak 24.196.151 peserta. Peserta KB aktif menurut jenis kontrasepsi di Indonesia yaitu terdapat 301.436 (1,2%) menggunakan kondom, KB suntik sebanyak 15.419.826 (63,7%), pil sebanyak 4.123.424 (17,0%), IUD/AKDR sebanyak 1.790.336 (7,4%), MOP sebanyak 118.060 (0,5%), MOW sebanyak 661.431 (2,7%), implant sebanyak 1.781.638 (7,4%) (Badan Pusat Statistik, 2021).

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa KB suntik terbanyak yaitu 15.419.826 (63,7%) hal ini dikarenakan banyak diminati oleh Wanita Usia Subur (WUS), Kontrasepsi suntik

memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan kontrasepsi suntik adalah tidak mempengaruhi produksi ASI, mengurangi risiko penyakit jantung dan gangguan pembekuan darah karena tidak mengandung hormon estrogen, mencegah kehamilan ektopik dan mencegah kanker endometrium, serta penyakit radang panggul. Kekurangan kontrasepsi suntik adalah terganggunya pola haid diantaranya adalah amenorrhea, menoragia dan muncul bercak (spotting), terlambatnya kembali kesuburan setelah penghentian pemakaian, dan peningkatan berat badan (Putri & Nikmah, 2021).

Hasil penelitian (Adnara et al., 2019) didapatkan hasil adanya perbedaan produksi ASI pada Akseptor KB suntik 3 bulan dengan KB suntik 1 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sambirejo Sragen. bahwa sebanyak 62 orang menggunakan kontrasepsi suntik. Responden yang menggunakan kontrasepsi suntik 1 bulan sebanyak 28 orang dengan kecukupan ASI termasuk kategori cukup sebanyak 16 orang (25,8%) dan tidak cukup sebanyak 12 orang (19,4%), sedangkan responden yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan sebanyak 34 orang dengan kecukupan ASI termasuk kategori cukup sebanyak 32 orang (51,6%) dan tidak cukup sebanyak 2 orang.

Hasil penelitian (Chaizuran, 2023) terdapat hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Menyusui di desa Alue Igeuh Kecamatan Pandrah Kabupaten Bireuen. Bahwa sebanyak 33 responden, yang menggunakan kontrasepsi pil kombinasi produksi ASI mayoritas tidak mencukupi sebanyak 4 orang (67%) dan produksi ASI cukup sebanyak 2 orang (33%). Sedangkan untuk kontrasepsi jenis suntik 3 bulan + implant mayoritas produksi ASI tidak mencukupi sebanyak 7 orang (26%), dan produksi ASI cukup sebanyak 20 orang (74%).

Data dari Puskesmas Sanggeng Kabupaten Manokwari tahun 2023 jumlah Akseptor KB aktif sebanyak 1.819 orang, dengan rincian KB suntik 1 bulan sebanyak 122, KB suntik 3 bulan sebanyak 1.582, Pil sebanyak 63, Implant sebanyak 36, IUD sebanyak 2, Kondom sebanyak 14. Dari latar belakang tersebut, peneliti mengambil judul penelitian ini yaitu Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dengan Kecukupan ASI Pada Ibu Menyusui di Puskesmas Sanggeng Manokwari.

METODE

Metode penelitian menggunakan jenis metode *cross-sectional study* dengan jenis rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian manusia yaitu sebanyak 30 responden. Penelitian dilakukan pada bulan April tahun 2024 dan dilakukan di Puskesmas Sanggeng Kabupaten Manokwari. Hasil penelitian didokumentasikan dan diolah dengan menggunakan bantuan sistem komputerisasi dan analisa data menggunakan uji Person *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 30 responden, hasil penelitian kemudian di olah dengan cara pengeditan, pengkodean dan pentabulasian yang akan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dibawah ini :

1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1 Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur	Frekuensi	%
1.	Tidak Beresiko	4	13,3
2.	Beresiko	26	86,7
	Jumlah	30	100

Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa responden yang berada pada umur tidak beresiko (20-35 tahun) berjumlah 26 responden (86,7%).

2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 2 Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan

No.	Pekerjaan	Frekuensi	%
1.	IRT	28	93,3
2.	Swasta	1	3,3
3.	PNS	1	3,3
	Jumlah	30	100

Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa responden bekerja sebagai IRT berjumlah 28 responden (93,3%).

3. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3 Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Frekuensi	%
1.	SD	1	3,3
2.	SMP	2	6,7
3.	SMA	23	76,7
4.	Perguruan Tinggi	4	13,3
	Jumlah	30	100

Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa responden yang tingkat Pendidikan SMA berjumlah 23 responden (76,7%).

4. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Suku

Tabel 4 Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Suku

No.	Suku	Frekuensi	%
1.	Non Papua	14	46,7
2.	Papua	16	53,3
	Jumlah	30	100

Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa responden yang bersuku papua berjumlah 16 responden (53,3%).

5. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kontrasepsi

Tabel 5 Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kontrasepsi

No.	Jenis Kontrasepsi	Frekuensi	%
1.	Suntik 1 Bulan	1	3,3
2.	Suntik 3 Bulan	20	66,7
3.	Implant	9	30,0
	Jumlah	30	100

Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa responden dengan jenis kontrasepsi terbanyak suntik 3 bulan berjumlah 20 responden (66,7%).

6. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Bayi

Tabel 6 Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Usia Bayi

No.	Usia Bayi	Frekuensi	%
1.	< 6 Bulan	15	50,0
2.	> 6 Bulan	15	50,0
	Jumlah	30	100

Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa responden terbanyak pada usia bayi < 6 bulan berjumlah 15 responden (50,0%).

7. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kecukupan ASI

Tabel 7 Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Kecukupan ASI

No.	Kecukupan ASI	Frekuensi	%
1.	Tidak Cukup	8	26,7
2.	Cukup	22	73,3
	Jumlah	30	100

Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki kecukupan ASI Cukup berjumlah 22 responden (73,3%).

8. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan

Tabel 8 Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Pengetahuan

No.	Pengetahuan	Frekuensi	%
1.	> 50%	30	100
2.	Jumlah	30	100

Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan > 50% berjumlah 30 responden (100%).

B. Analisis Bivariat

Analisis korelasi bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel dan dilakukan dengan menggunakan SPSS dengan metode perhitungan *cross tabulation* serta dituangkan dalam tabel dibawah ini :

1. Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dengan Kecukupan ASI

Tabel 9 Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dengan Kecukupan ASI Pada Ibu Menyusui

No.	Jenis Kontrasepsi	Kecukupan ASI				p-value
		Tidak Cukup		Cukup		
		n	%	n	%	
1.	Suntik 1 Bulan	1	0,3	0	0,7	0,061
2.	Suntik 3 Bulan	3	5,3	17	14,7	
3.	Implant	4	2,4	5	6,6	
	Jumlah	8	8,0	22	22,0	

Data Primer, 2024

Dari tabel 4.9 menunjukkan bahwa responden dalam penggunaan kontrasepsi hormonal suntik 1 bulan kategori tidak cukup sebanyak 1 responden (0,3%) kategori cukup 0, suntik 3 bulan kategori tidak cukup sebanyak 3 responden (5,3%) kategori cukup sebanyak 17 responden (14,7), implant kategori tidak cukup sebanyak 4 responden (2,4%) kategori cukup sebanyak 5 responden (6,6%).

Hasil uji *Chi Square* yang dilakukan terhadap hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kecukupan ASI pada ibu menyusui diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,061$ ($p\text{-value} > 0,05$). Kesimpulan yang dapat diambil adalah H_0 diterima, yang mempunyai arti bahwa tidak ada hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kecukupan ASI pada ibu menyusui di Puskesmas Sanggeng.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa terdapat tidak ada hubungan yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kecukupan ASI pada ibu menyusui di Puskesmas Sanggeng dibuktikan dengan hasil uji *Chi Square* nilai $p\text{-value}$ 0,061. Sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak dimana tidak ada hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kecukupan ASI pada ibu menyusui di Puskesmas Sanggeng. Sedangkan hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kecukupan ASI pada ibu menyusui secara kuesioner sebanyak 30 responden semuanya dengan kategori cukup ($> 50\%$) sedangkan secara statistic nilai uji *Chi Square* tidak dapat dihitung dikarenakan data yang di dapat semuanya konstan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Husna & Rahmi, (2020) menunjukkan bahwa dari 48 responden pada kelompok kasus terdapat 55,0% yang cukup produksi ASI nya dan dari

48 responden pada kelompok kontrol terdapat 53,6% responden yang tidak cukup produksi ASI nya. Hasil Uji chi square test diperoleh nilai p value 0,403 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat tidak ada hubungan yang bermakna antara kecukupan ASI dengan penggunaan kontrasepsi progestin di Wilayah Kerja Puskesmas Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hanapi et al, (2022) Hasil analisis uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai $p=0,444$ ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara Kontrasepsi hormonal menggunakan Implan dengan lama pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Mattombong.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan La Ode, dkk (2019) tentang Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dan Produksi Air Susu Ibu di Puskesmas Poasia dengan nilai $p 0,004$ ($p < 0,05$) hasil uji statistic menunjukkan bahwa ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dan produksi ASI di area kerja Puskesmas Poasia, Kota Kendari pada tahun 2019.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Adnara C.E, (2019) tentang perbedaan kecukupan ASI antara akseptor kb suntik kombinasi dengan KB suntik progestin pada ibu menyusui 0-6 bulan Di Wilayah Kerja puskesmas Sambirejo Sragen dengan nilai $p = 0,001$ hasil ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kontrasepsi suntik dengan kecukupan ASI.

Pada masa menyusui (laktasi) hormon prolaktin dan oksitosin meningkat. Hormon prolaktin berfungsi memproduksi ASI sehingga mengisi alveoli sedangkan hormon oksitosin bekerja memeras ASI dari alveoli sehingga ASI disekresi. Dalam keadaan fisiologis setelah menstruasi hari ke- 5 hormon FSH akan meningkat sehingga folikel matang. Namun pada masa laktasi, tingginya hormon prolaktin dan oksitosin akan memberikan umpan balik negatif terhadap hormon FSH (*Follicle Stimulating Hormone*) dan LH (*Luteinizing Hormone*) sehingga proses pematangan sel telur tidak terjadi. Apabila pada masa laktasi ibu menggunakan kontrasepsi hormonal, maka hormon laktasi yaitu hormon prolaktin dan oksitosin akan ditekan sehingga proses pematangan sel telur segera terjadi, ibu segera masuk pada masa subur dan produksi ASI terganggu (Husna & Rahmi, 2020).

Penggunaan kontrasepsi hormonal yaitu pemilihan yang tepat sebelum menggunakan. Pemilihan alat kontrasepsi bagi ibu menyusui yang tidak tepat akan berdampak pada proses laktasinya. Salah satunya yaitu bila ibu menyusui memilih menggunakan alat kontrasepsi hormonal yang mengandung hormon *ekstrogen*, karena hal ini akan mempengaruhi produksi

ASI. Pada ibu yang baru melahirkan maupun yang sedang dalam masa laktasi, karna plasenta terlepas dan kurang berfungsi nya korpus luteum maka estrogen dan progesteron menjadi sedikit jumlahnya. Hal ini akan membuat hipotalamus menekan pengeluaran hormon yang menghambat sekresi prolaktin (PIF), juga menghambat sekresi *growth* hormon, FSH dan LH. Adanya penekanan PIF memberikan rangsangan pada *adenohipofise* untuk menghasilkan prolaktin. Namun, bila dalam tubuh ibu diberi rangsangan hormon estrogen terus-menerus dalam jumlah yang banyak karena penggunaan alat kontrasepsi yang mengandung hormon estrogen membuat hipotalamus tidak dapat menekan produksi PIF. Kadar PIF yang tinggi pada *adenohipofise* ini menyebabkan sekresi prolaktin menjadi berkurang, akibatnya ASI yang dihasilkan menjadi berkurang (Ula, 2021).

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kecukupan ASI dengan penggunaan kontrasepsi hormonal dikarenakan ada faktor lain yang memang membuat ASI tidak cukup untuk bayi, salah satu faktornya adalah seperti kurangnya asupan gizi ibu selama menyusui bayinya. Oleh karena itu dengan nutrisi yang kurang juga akan memengaruhi ASI yang tidak mencukupi bagi si bayi. Bukan semata-mata karena penggunaan kontrasepsi hormonal yang menyebabkan produksi ASI terganggu tetapi secara psikologis juga. Menurut (Alifariki, 2020) bila ibu stress atau cemas maka akan terjadi suatu hambatan dari *let down refleks*. Hal tersebut terjadi karena adanya pelepasan epinefrin yang menyebabkan vasokonstriksi dari pembuluh darah alveoli, sehingga oksitosin terhambat untuk mencapai target organ yaitu mioepitelium. Akibat dari *let down refleks* yang tidak sempurna menyebabkan aliran ASI tidak maksimal yang menyebabkan bendungan ASI dan akhirnya akan menghambat hormon prolaktin untuk memproduksi ASI.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu tidak ada hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kecukupan ASI pada ibu menyusui di Puskesmas Sanggeng.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti haturkan kepada Kepala Puskesmas Sanggeng yang telah memberikan izin sebagai tempat pelaksanaan penelitiann serta seluruh responden yang bersedia ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adnara, C. E., Prihati, D. R., & Istikhomah, H. (2019). Perbedaan Kecukupan Asi Antara Akseptor KB Suntik Kombinasi Dengan KB Suntik Progestin Pada Ibu Menyusui 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sambirejo Sragen. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 4(1), 28–33. <https://doi.org/10.37341/jkkt.v4i1.98>
- Alifariki, la ode. (2020). DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf11119> Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dan Produksi Air Susu Ibu di Puskesmas Poasia La Ode Alifariki. 11, 91–96.
- Chaizuran, M. (2023). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Relationship of Using Hormonal Contraceptives on Breast Milk Production in Breastfeeding Mothers. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(1), 51–57.
- Daratullailah, & Masluroh. (2022). Hubungan Penggunaan ALat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Terhadap Kecukupan ASI Di Praktek Mandiri Bidan D Di Bojong Gede Bogor. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 14(2), 89–92.
- Delvina, V., Kasoema, R. S., & Fitri, N. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Produksi Air Susu Ibu (Asi) Pada Ibu Menyusui. *Human Care Journal*, 7(1), 153. <https://doi.org/10.32883/hcj.v7i1.1618>
- Franco, L., Serrano, N., Terrón, M., Gómez, M., & Rodríguez, A. (2021). Human Milk: Benefits, Composition and Evolution. *Medical Research Archives*, 9(7). <https://doi.org/10.18103/mra.v9i7.2409>
- Hanapi, A., Delima, A. A. A., & Darmawansyih, D. (2022). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dengan Lama Pemberian Asi Di Wilayah Kerja Puskesmas Mattombong. *Al-Iqra Medical Journal : Jurnal Berkala Ilmiah Kedokteran*, 5(2), 103–112. <https://doi.org/10.26618/aimj.v5i2.8525>
- Hidayati, N. W., Wardita, Y., Suprayitno, E., & Wicaksono, H. N. (2021). Hubungan Persepsi Kecukupan ASI dengan Perilaku Pemberian ASI pada Bayi 0-6 Bulan di Kecamatan Gayam di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 3(1), 68. <https://doi.org/10.32807/jkt.v3i1.193>
- Husna, A., & Rahmi, N. (2020). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Progestin (Pil) Pada Ibu Menyusui Dengan Kecukupan Produksi Asi Di Wilayah Kerja Puskesmas Indrapuri Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), 1210. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v6i2.1173>
- Martini, D. E., & Rachmawati, D. (2020). Lama Penggunaan Implant terhadap Siklus dan Periode Menstruasi. *Media Komunikasi Ilmu Kesehatan*, 12(02), 70–76.
- Putri, L. A., & Nikmah, N. (2021). *Gambaran Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dan Kejadian Efek Samping Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Pada Wanita Usia Subur*. 1(1), 9–18.
- Rodrigo, R., Rodrigo, A., Liyanage, N., Hatahagoda, W., & Hewavitharana, U. (2019). Maternal Perception of Adequacy of Mother's Milk Among Mothers Giving Birth at a Teaching Hospital in Sri Lanka. *Journal of Human Lactation*, 35(1), 171–180. <https://doi.org/10.1177/0890334418773304>
- Romlah, R., & Sari, A. P. (2019). Faktor Risiko Ibu Menyusui Dengan Produktif Asi Di Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 14(1), 32–37. <https://doi.org/10.36086/jpp.v14i1.285>
- Sambas, E. K., Amelia, G. S., & Hersoni, S. (2022). Pengaruh Alat Kontrasepsi Hormonal Terhadap Produksi Asi Ibu Menyusui Literature Review. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan Dan Farmasi*, 22(1), 157.

- <https://doi.org/10.36465/jkbth.v22i1.937>
- Sari, N., & Amran, V. Y. A. (2019). Relationship of Oral Contraception Use with Premenopausal Women's Breast Cancer. *Jiksh*, 10(2), 132–137. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.112>
- Subekti, R. (2019). Teknik Menyusui yang Benar di Desa Wanaraja, Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 6(1), 45–49. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v6i1.550>
- Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.
- Syari, M., Arma, N., & Mardhiah, A. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Asi Pada Ibu Menyusui. *Maternity and Neonatal: Jurnal Kebidanan*, 10(01), 1–9. <https://doi.org/10.30606/jmn.v10i01.1306>
- Ula, A. (2021). *Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Pada Ibu Menyusui Dengan Kelancaran Produksi Asi di PMB Titik Sugiati S.ST.*
- Valani, F. B., Rahmanisa, S., Kedokteran, F., Lampung, U., Biomedik, B., Matematika, F., Lampung, U., Fisiologi, B., Medik, B., Molekuler, B., & Kedokteran, F. P. P. M. K. S. D. M. P. A. T. F. S. W. U. S. di K. B. (2019). Pengaruh Penggunaan Metode Kontrasepsi Suntikan DMPA Terhadap Fungsi Seksual Wanita Usia Subur di Kota Bandar Lampung Effect of DMPA Injection Contraception Method on Female Sexual Function in Women Of Productive Age in Bandar Lampung City. *Lampung Effect of DMPA Injection Contraception Method on Female Sexual Function in Women Of Productive Age in Bandar Lampung City*, 8, 85–90.